

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproses bahan mentah menjadi barang siap untuk dijual. Semua proses yang terjadi di industri ini umumnya melibatkan sarana seperti lahan, pabrik, mesin-mesin, kendaraan pengangkut dan sarana pendukung lainnya. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.

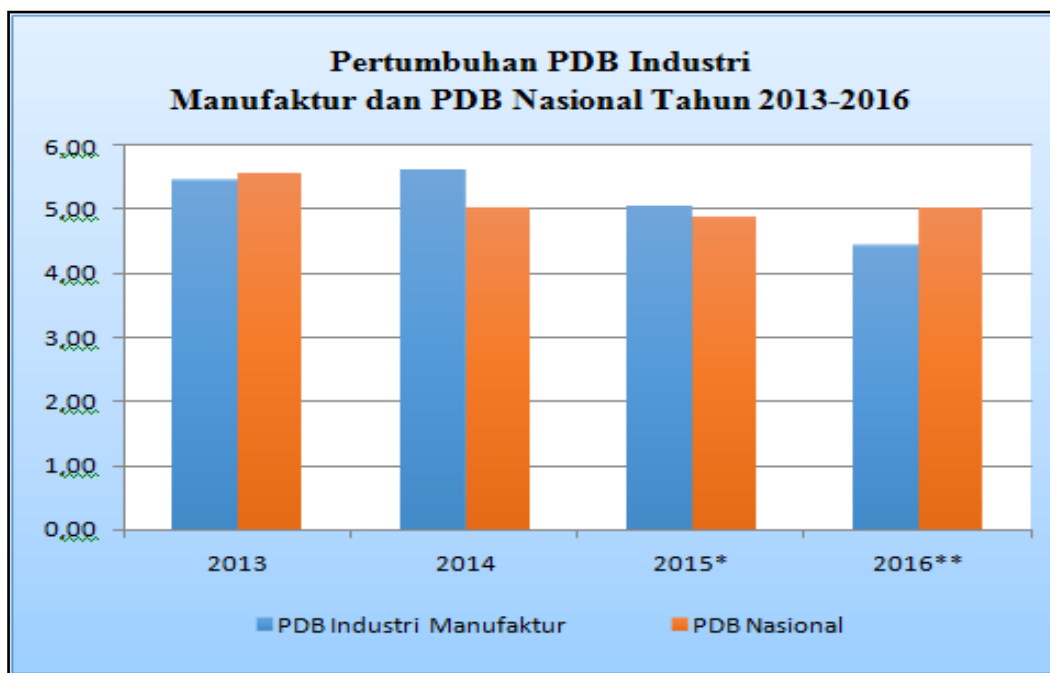
Pertumbuhan dan perkembangan industri manufaktur saat ini menyebabkan pesatnya laju perekonomian dan meningkatnya permintaan konsumen terhadap suatu produk dalam upaya memenuhi kebutuhan. Dalam keadaan seperti ini, perusahaan dituntut untuk melakukan pengelolaan yang baik dan benar atas semua sumber daya yang dimiliki.

Sektor manufaktur sampai kuartal III/2017 menyumbang produk domestik bruto (PDB) sebesar 22%. Masuk peringkat empat besar dunia sebagai penyumbang PDB. Selama periode 2015-2017, jumlah unit usaha industri menengah dan sedang mengalami peningkatan signifikan. Sampai kuartal II/2017 mencapai 4.433 unit usaha. "Jika dibanding 2014 sebanyak 1.288 unit usaha. Peningkatan ini kami targetkan akan terus berlangsung pada periode dua tahun ke depan hingga mencapai 8.488 unit usaha dan puncaknya akhir 2019. (Kemenperin)

Industri manufaktur merupakan komponen utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan kontribusi output sektor industri manufaktur selama periode Triwulan I-III Tahun 2017 berkisar 22 persen, menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur menjadi *leading sector* yang memberikan sumbangan terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dibanding sektor lainnya.

Industri manufaktur mempunyai pertumbuhan PDB yang positif dalam kurun waktu Tahun 2013 sampai 2016. Perbandingan antara pertumbuhan PDB industri manufaktur dengan PDB nasional juga dapat terlihat pada gambar 1.1. Berikut adalah pertumbuhan PDB industri manufaktur dan PDB nasional tahun 2013-2016

**Gambar 1.1. Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur dan PDB Nasional Tahun 2013-2016**



Sumber : bps.go.id

Dari Gambar 1.1 diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan industri manufaktur sampai dengan Tahun 2015 sebesar lebih dari 5 persen. Sedangkan pada Tahun 2016 pertumbuhan cenderung mengalami perlambatan menjadi kurang dari 5 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi di Tahun 2014 yaitu hampir mencapai 6 persen.

Pertumbuhan PDB Nasional mempunyai nilai yang hampir sama dengan pertumbuhan industri manufaktur yaitu tumbuh pada kisaran 5 persen setiap tahunnya. Pertumbuhan PDB nasional tertinggi terjadi pada Tahun 2013, yaitu sebesar 5,56 persen. PDB nasional mengalami perlambatan pertumbuhan pada Tahun 2014 dan 2015 masing-masing sebesar 5,01 persen dan 4,88 persen. Pada Tahun 2016, pertumbuhan PDB nasional sebesar 5,02 persen.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan (y-on-y) PDB Industri Manufaktur Tanpa Migas dan Kontribusinya Terhadap PDB Nasional Atas Dasar Harga Konstan (%)**

Uraian	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
PDB Nasional	<b>5,56</b>	<b>5,01</b>	<b>4,88</b>	<b>5,02</b>
PDB Industri Pengolahan	<b>5,45</b>	<b>5,61</b>	<b>5,05</b>	<b>4,42</b>
Kontribusi Manufaktur	<b>17,74</b>	<b>17,88</b>	<b>18,19</b>	<b>18,20</b>
Kontribusi Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	<b>13,36</b>	<b>13,34</b>	<b>13,49</b>	<b>13,45</b>

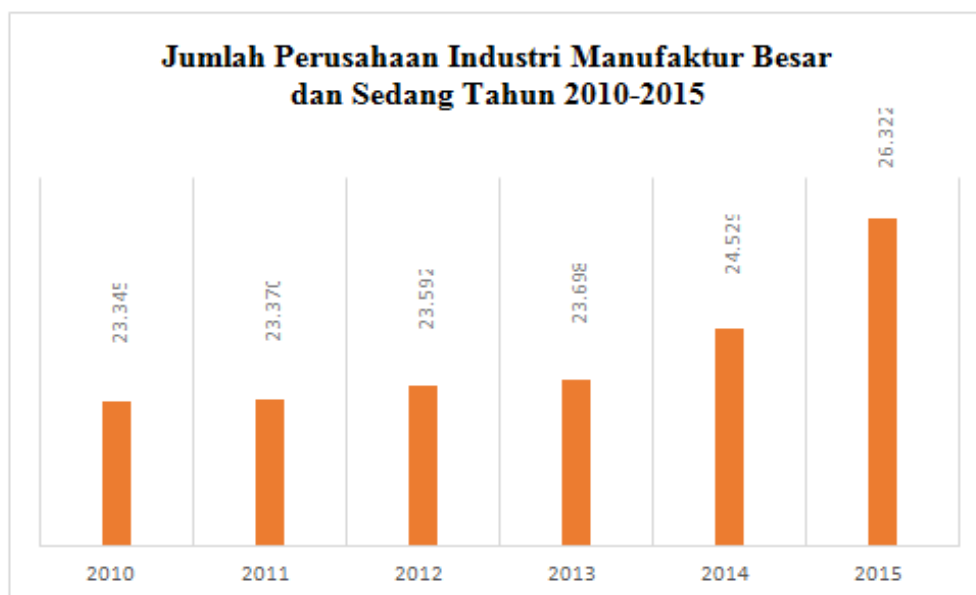
Sumber : bps.go.id

Dari Tabel 1.1 menggambarkan bahwa kontribusi sektor industri manufaktur terhadap PDB nasional selama Tahun 2013 hingga Tahun 2016 cenderung bertambah besar mendekati 19 persen. Sementara kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang juga memiliki kontribusi besar terhadap

PDB nasional dalam periode waktu yang sama berkontribusi secara fluktuatif di sekitaran 13 persen. Kondisi seperti itu menunjukkan bahwa industri manufaktur masih memiliki peranan yang penting dalam pembentukan PDB nasional baik untuk sektor industri manufaktur itu sendiri maupun keterkaitannya dengan sektor lain dalam perekonomian Indonesia.

Salah satu faktor dari pertumbuhan PDB sektor industri manufaktur adalah banyaknya usaha/ perusahaan berskala besar dan sedang yang memiliki kegiatan utama di sektor tersebut. Jumlah Industri manufaktur dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan baik manufaktur besar dan sedang. Berikut jumlah perusahaan industri manufaktur besar dan sedang tahun 2010-2015

**Gambar 1.2. Jumlah Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang Tahun 2010-2015**



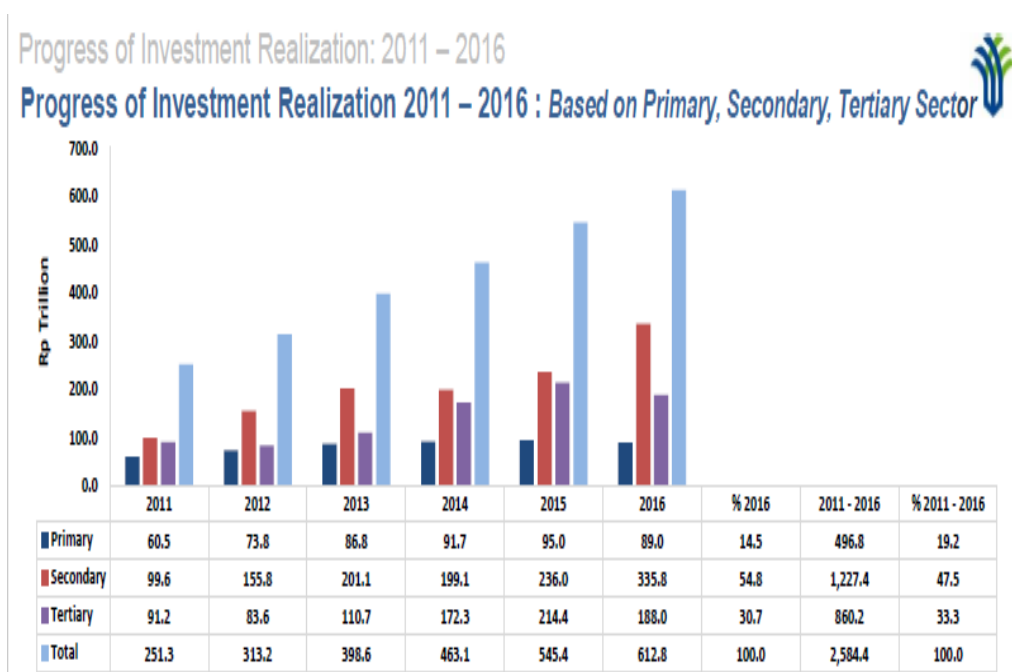
Sumber : bps.go.id

Dari Gambar 1.2 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan industri manufaktur besar dan sedang Tahun 2010-2015 selalu meningkat. Tahun 2015

merupakan tahun dengan peningkatan terbesar jumlah perusahaan industri manufaktur yaitu sebesar 7,31 persen, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada Tahun 2011 yaitu 0,11 persen. Sementara Pada Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2014 jumlah perusahaan industri manufaktur besar dan sedang masing-masing mengalami peningkatan sebesar 0,95 persen, 0,45 persen, dan 3,51 persen.

Perusahaan manufaktur mempunyai potensi dalam mengembangkan produknya secara lebih cepat yaitu dengan melakukan berbagai inovasi dan cenderung mempunyai ekspansi pasar yang lebih luas dibandingkan non manufaktur atau perusahaan jasa. Sehingga industri manufaktur memiliki prospek yang baik sebagai target investasi. Berikut adalah perkembangan realisasi investasi manufaktur 2011-2016

**Gambar 1.3. Perkembangan Realisasi Investasi Manufaktur 2011-2016**



Sumber : bkpm.go.id

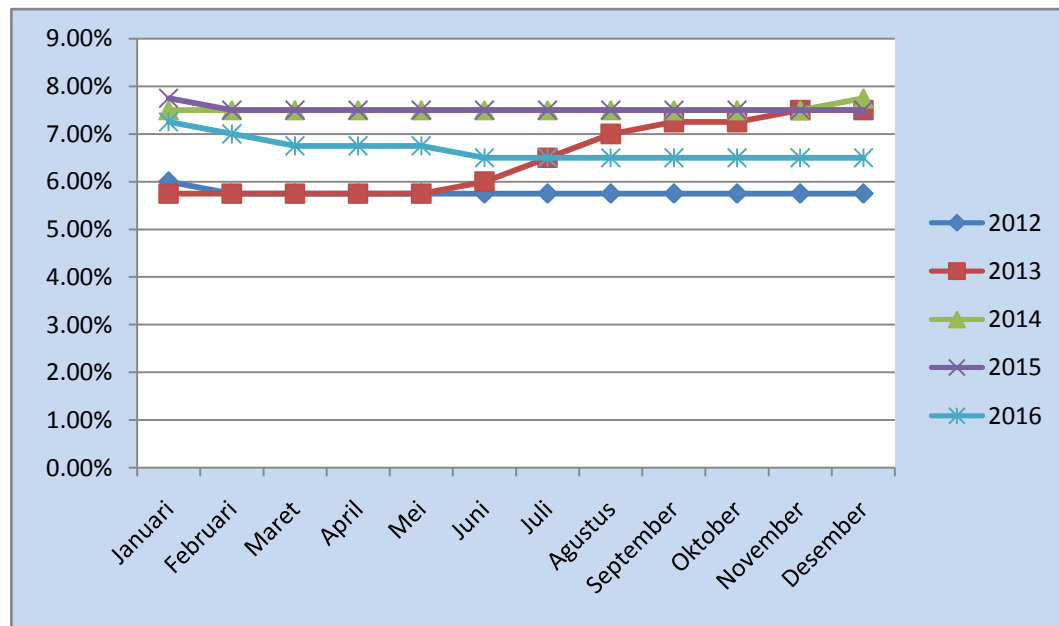
Dari Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa perkembangan realisasi investasi pada industri manufaktur yaitu *secondary sector*, yang paling tertinggi adalah tahun 2016 sebesar 335,8 Trillion. Sedangkan untuk yang terendah yaitu pada tahun 2011 sebesar 99,6 Trillion. Pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan menjadi 155,5 Trillion dan 201,1 Trillion. Sementara pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 199,1 Trillion. Dan tahun 2015 sampai 2016 mengalami peningkatan.

Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan melalui peningkatan laba sehingga perusahaan sangat membutuhkan kelebihan dana untuk melangsungkan kehidupan perusahaannya, dengan cara memperdagangkan sahamnya dipasar modal. Untuk itu perusahaan sangat membutuhkan kelebihan dana dari para investor yang akan membeli saham. Dan investor mengharapkan *return* atas pembelian saham. Menurut Jogiyanto (2010), *return* saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. *Return* merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor. Semakin tinggi *return* saham yang ditawarkan maka semakin banyak jumlah investor yang tertarik dalam melakukan investasi pada saham tersebut. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan dari jualbeli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* jika rugi disebut *capital loss*.

*Return* saham dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro dan faktor ekonomi mikro biasanya disebut analisis fundamental. Informasi kondisi ekonomi makro sangat mempengaruhi kondisi perusahaan untuk memprediksi keadaan dimasa mendatang. Salah satu variabel yang mempengaruhi *return* saham adalah tingkat

suku bunga. tingkat suku bunga juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *return* saham.

**Gambar 1.4. Grafik Suku Bunga 2011-2016**



Sumber: bi.go.id (data diolah)

Berdasarkan gambar grafik di atas bahwa tingkat suku bunga SBI pada tahun 2012 tingkat suku bunga mengalami penurunan pada bulan september sampai dengan bulan desember. Lalu pada tahun 2013 tingkat suku bunga masih mengalami kestabilan dari bulan januari sampai bulan Mei sedangkan bulan juni sampai bulan desember mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 tingkat suku bunga mengalami kestabilan dari awal bulan januari sampai dengan bulan november tetapi terjadi peningkatan pada bulan desember sampai awal tahun 2015 bulan januari, bulan februari sampai akhir bulan desember mengalami kondisi stabil. Sedangkan pada tahun 2016 tingkat suku bunga mengalami penurunan bulan mei sampai bulan juli..

**Tabel 1.2. Perkembangan Tingkat Suku Bunga SBI tahun 2012-2016**

Tahun	Suku Bunga SBI (%)
2012	4,81%
2013	6,47%
2014	7,52%
2015	7,52%
2016	6,78%

Sumber: bi.go.id (data diolah)

Berdasarkan data diatas bahwa tingkat suku bunga sangat menarik disetiap tahunnya pada tabel diatas bahwa pada tahun 2012 tingkat suku bunga yaitu rendah hal itu menandakan investor tertarik untuk bergabung berinvestasi. Hal ini sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur hal tersebut merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji lebih jauh.

Menurut penelitian Wiradhrama, *et al* (2016) dengan judul “ Pengaruh tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai kurs rupiah dan produk domestik bruto terhadap return saham. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka *return* saham yang dihasilkan perusahaan akan semakin tinggi. Ini berarti tingkat suku bunga memiliki hubungan searah dengan *return* saham, sehingga tingkat suku bunga merupakan salah satu variabel yang perlu diperhitungkan saat akan berinvestasi dalam bentuk saham. Aryata, *et al* (2014) menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham.



Menurut Kasmir (2013), rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan adalah *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Dengan menggunakan analisis rasio para pemegang saham akan membeli saham ketika melihat kinerja keuangan perusahaan baik, Kinerja keuangan perusahaan dituangkan dalam bentuk laporan keuangan dan diukur dengan alat ukur dalam bentuk rasio keuangan yang diantaranya berupa rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Profitabilitas salah satu alat ukur yang mempengaruhi *return* saham. Rasio profitabilitas adalah bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat imbal hasil atau *return* saham yang diperoleh investor atau pemegang saham (Van Horne, 2013).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Pengertian rasio solvabilitas menurut Sugiarto, *et al* (2005) menyatakan bahwa: “rasio solvabilitas

adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang”.

Berdasarkan Penelitian Suantari, *et al* (2016) Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity Ratio* (ROE), Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur, hasil analisis dan pembahasan, maka didapat simpulan *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity ratio* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham, inflasi dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham, Sedangkan Aryanti, *et al* (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR Terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE dan CR memiliki efek negatif dan signifikan untuk *return* saham, ROA memiliki efek positif dan tidak signifikan untuk *return* saham dan NPM tidak berpengaruh dan signifikan untuk *return* saham.

Penelitian Djamaluddin, *et al* yang berjudul *The Influence of Fundamental Factors Micro and Macro to Return Expected Through The Intervening Corporate Value in The Listed Real Estate Sector in BEI* Periode 2011-2014 hasil menunjukkan bahwa faktor-faktor mikro mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan makro tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor Fundamental mikro dan makro tidak mempengaruhi pengembalian yang diharapkan saham. Faktor fundamental mikro, makro melalui nilai perusahaan yang signifikan untuk mengharapkan pengembalian saham. Sedangkan penelitian

Widya, *et al* dengan judul *The Effect of Internal and External Factors on Stock Return: Empirical Evidence from the Indonesian Construction Subsector* hasil menunjukkan bahwa factor internal CR, DER, PER memiliki efek negatif yang signifikan terhadap *retrun* saham. Dan nilai tukar, peraturan presiden efek positif signifikan.

Alasan dilakukan penelitian ini untuk menganalisis profitabilitas, Solvabilitas, dan faktor eksternal ekonomi yaitu Suku Bunga acuan serta untuk menguji kembali pengaruh variabel tersebut terhadap *return* saham yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, tetapi sampel yang digunakan berbeda yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 serta tinjauan dari sudut pandangan Islam.

Profitabilitas atau keuntungan (laba) dari perspektif Islam dengan menggunakan Al Qur'an yaitu terdapat dalam surat An Nahl ayat 14, Allah berfirman: *“Dan Dia-lah, Allah yang menun-dukkkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripada-nya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera ber-layar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karu-nia-Nya, dan supaya kamu ber-syukur” (QS An Nahl (16) :14).*

Allah SWT dengan tegas mengatakan bila manusia hanya menginginkan keuntungan dunia, maka keuntungan tersebut hanya akan ditambahkan meskipun dalam jumlah yang sedikit menurut ukuran Allah. Artinya keuntungan perusahaan

sebaiknya tidak hanya menambah modal perusahaan saja, namun sebaiknya juga bermanfaat bagi kemaslahatan umat bahkan bagi alam raya ini. Betapa Allah SWT itu Maha Pemurah. Dia memberikan bumi ini beserta isinya untuk dinikmati tan-pa pernah meminta pengembalian.

Suku bunga menurut ilmu fiqih merupakan tambahan yang dibebankan kepada debitur pada kegiatan utang piutang untuk menambah modal dari kreditur atau dalam islam disebut *riba*. Para ulama memiliki pandangan yang berbeda mengenai hukum membungakan uang. Ada yang beranggapan bahwa bunga bank itu diperbolehkan apabila nilai dari bunga tersebut sesuai dengan kesepakatan, namun ada juga yang melarang dengan tegas bahkan mengharamkan konsep membungakan uang. Berdasarkan firman Allah SWT “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut), jika kamu orang yang beriman.*” (Q.S. Al-Baqarah (2) : 278).

Guna meningkatkan *return* saham dengan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dilakukan pada tingkat yang wajar dan memuaskan sehingga menghindari keuntungan yang berlebihan merupakan norma perusahaan syari’ah. Karena preferensinya untuk nilai-nilai moral dan etika bukan semata-mata disebabkan alasan ekonomi (uang). Itulah sebabnya, tujuan bisnis Islami disebut *masalahah*. *Maslahah* dasar manusia didasari oleh kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan individu dan sosial. Kesejahteraan sosial merupakan nilai Islam dasar (Ahmad, 1997), sehingga bisnis Islam harus meletakkan kesejahteraan sosial sebagai fondasi agar bisnis tersebut dapat berdiri dengan kokoh dan dapat beroperasi secara berkelanjutan. Berdasarkan firman Allah SWT yang berbunyi

“Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam” (QS, Al-Anbiya (21) : 107)

Berdasarkan uraian diatas Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh ROE, NPM, DER dan Suku Bunga Acuan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia.dan membahasnya dalam bentuk skripsi dengan judul. “ **Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Suku Bunga Acuan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016** “.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dengan mempertimbangkan perumusan masalah di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return Saham*?
2. Apakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* ?
3. Apakah pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* ?
4. Apakah pengaruh Suku Bunga Acuan terhadap *Return Saham* ?
5. Apakah pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity*, *Net Profit Margin* dan Suku Bunga Acuan terhadap *Return saham* ?
6. Bagaimana Tinjauan Islam Tentang *Return on Equity*, *Debt to Equity*, *Net Profit Margin* dan Suku Bunga Acuan terhadap *Return Saham* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return Saham*.
2. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*.
3. Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*.
4. Mengetahui pengaruh Suku Bunga Acuan terhadap *Return Saham*.
5. Mengetahui pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity*, *Net Profit Margin* dan Suku Bunga Acuan terhadap *Return Saham*.
6. Mengetahui tinjauan Islam tentang *Return on Equity*, *Debt to Equity*, *Net Profit Margin* dan Suku Bunga Acuan terhadap *Return Saham*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan informasi diatas adapun manfaat bagi peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Memperluas dan menambah Pengetahuan, wawasan, dan pemahaman mengenai pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity*, *Net Profit Margin* dan Suku Bunga Acuan terhadap *Return Saham*.

2. Bagi Investor dan Perusahaan

Sebagai proses pengambilan keputusan investasi saham. Berdasarkan informasi mengenai laporan kinerja keuangan.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai Informasi atau Referensi menambah pengetahuan untuk membandingkan pengetahuan lainnya.

